

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian dan memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Peneliti juga akan menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel dependen, dan independen.

Bab ini juga menjelaskan cara peneliti mengumpulkan data dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Setelah proses pengumpulan data, pembahasan dilanjutkan dengan membahas teknik pengambilan sampel, yaitu penjelasan tentang cara memilih sampel dari populasi. Pada bagian akhir peneliti membahas teknik analisis data yang mencakup metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan aturan etika profesi, yang mencakup prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kompetensi, dan tanggung jawab, memengaruhi tingkat profesionalisme akuntan publik.

#### B. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kausal komparatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam pendekatan ini, peneliti mengamati konsekuensi yang muncul dari suatu peristiwa dan melacak faktor-faktor yang secara rasional dapat menjadi penyebabnya. Penelitian ini termasuk dalam kategori *ex post facto*, di mana data dikumpulkan setelah suatu peristiwa terjadi, dan peneliti menyelidiki variabel



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dependen (yang dipengaruhi) serta variabel independen (yang mempengaruhi). Dalam penelitian ini, profesionalisme auditor merupakan variabel dependen, sementara penerapan aturan etika adalah variabel independen.

Berdasarkan tingkat penjelasan kedudukan variabel, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yang berfokus pada hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang melibatkan data berupa angka atau data kualitatif yang diubah menjadi skor atau angka (Sugiyono, 2019).

### C Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen, dengan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

Profesionalisme Auditor adalah variabel dependen (Y), yang dipengaruhi oleh variabel independen. Profesionalisme auditor mencerminkan sikap auditor dalam menjalankan tugas profesinya. Seorang auditor dianggap profesional jika ia bekerja dengan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri, peraturan hukum, maupun masyarakat. Profesionalisme auditor diukur melalui lima dimensi: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan sesama profesi. Auditor yang memiliki sikap profesional dan komitmen untuk terus belajar dan meningkatkan diri dianggap memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Auditor juga diharapkan bekerja sesuai dengan aturan etika yang berlaku.

Adapun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari lima pernyataan. Pernyataan-pernyataan



tersebut menggunakan Skala Likert 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.1

Dimensi dan Indikator Profesionalisme Akuntan Publik

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
Profesionalisme Akuntan Publik	Kualitas Layanan Audit	Kualitas Audit	Saya selalu berusaha untuk memberikan layanan audit yang berkualitas tinggi.
	Kepatuhan terhadap Standar	Kepatuhan Profesional	Saya menjalankan tugas audit secara profesional sesuai standar yang berlaku.
	Independensi & Objektivitas	Independensi dan Objektivitas	Saya selalu menjaga independensi dan objektivitas dalam melakukan audit.
	Perkembangan Profesi	Pembaruan Keahlian	Saya selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam profesi akuntan publik.
	Pengembangan Kompetensi	Penguatan Keterampilan	Saya memiliki komitmen untuk terus meningkatkan keterampilan dan kompetensi saya sebagai akuntan publik.

2. Variabel Independen

Penelitian ini memiliki variabel independen, yaitu Penerapan Aturan Etika (X), Kode Etik (X1), SPAP (X2), Audit Fee (X3).

a. Kode Etik

Kode etik akuntan publik adalah seperangkat aturan yang mengatur perilaku profesional akuntan dalam menjalankan tugasnya. Tujuan utama kode etik ini adalah untuk memastikan bahwa akuntan publik menjalankan pekerjaannya dengan standar moral yang tinggi, menjaga kepercayaan masyarakat, serta bertindak secara transparan dan bertanggung jawab. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020), kode etik profesi akuntansi bertujuan untuk menegakkan integritas,

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah;  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, serta perilaku etis yang sesuai dengan standar profesi. Akuntan publik yang mematuhi kode etik akan lebih dihormati dan dipercaya oleh pemangku kepentingan karena mereka berpegang teguh pada prinsip moral yang kuat.

Adapun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari lima pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan Skala Likert 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.2

Dimensi dan Indikator Kode Etik

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
Kode Etik Akuntan Publik	Integritas	Menjunjung tinggi integritas	Saya selalu bekerja dengan menjunjung tinggi integritas dalam melakukan audit.
	Objektivitas	Mengutamakan objektivitas	Saya mengutamakan objektivitas dalam setiap pekerjaan audit yang saya lakukan.
	Kerahasiaan	Menjaga kerahasiaan klien	Saya selalu menjaga kerahasiaan informasi klien sesuai kode etik akuntan publik.
	Kompetensi Profesional	Meningkatkan kompetensi	Saya berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi profesional saya.
	Independensi	Menghindari konflik kepentingan	Saya menghindari konflik kepentingan dalam pekerjaan saya.

b. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan aturan yang mengatur tata cara pelaksanaan audit agar berjalan secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. SPAP dirancang untuk memastikan bahwa akuntan publik menjalankan tugasnya dengan metode yang transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Adapun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari lima pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan Skala Likert 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.3

Dimensi dan Indikator SPAP

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
<b>Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)</b>	Pemahaman SPAP	Memahami dan menerapkan SPAP	Saya memahami dan menerapkan SPAP dalam setiap proses audit.
	Kepatuhan SPAP	Kepatuhan terhadap standar SPAP	Saya memastikan bahwa setiap laporan audit yang saya buat sesuai dengan standar SPAP.
	Pelatihan Profesional	Mengikuti pelatihan SPAP	Saya mengikuti pelatihan profesional secara berkala untuk memahami perubahan dalam SPAP.
	Prosedur Audit	Kepatuhan terhadap prosedur	Saya selalu melakukan audit sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam SPAP.
	Akurasi Laporan Audit	Akurasi dalam laporan audit	Saya memastikan bahwa laporan audit yang saya hasilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Audit Fee

Audit fee adalah jumlah kompensasi yang diberikan kepada auditor atas jasa audit yang mereka berikan. Besaran audit fee yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diterima auditor sering kali berhubungan dengan **beban kerja, kompleksitas tugas audit, serta tingkat risiko yang dihadapi auditor selama proses pemeriksaan.**

Adapun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari lima pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan Skala Likert 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.4

Dimensi dan Indikator Audit Fee

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
Audit Fee	Kesetaraan Audit Fee	Honorarium sesuai tingkat kesulitan	Saya merasa bahwa honorarium (audit fee) yang diterima sesuai dengan tingkat kesulitan pekerjaan.
	Tekanan Klien	Tidak menerima tekanan klien	Saya tidak menerima tekanan dari klien terkait besarnya audit fee yang disepakati.
	Independensi	Tidak dipengaruhi oleh audit fee	Audit fee yang diberikan tidak memengaruhi independensi saya dalam memberikan opini audit.
	Kualitas Audit	Audit fee mencerminkan kualitas	Besarnya audit fee yang diterima mencerminkan kualitas audit yang dilakukan.
	Standar Audit Fee	Sesuai dengan standar profesi	Saya yakin bahwa penentuan audit fee telah sesuai dengan standar profesi.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Kuesioner disusun secara terstruktur dengan serangkaian pertanyaan tertulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



yang disampaikan kepada responden. Responden diharapkan memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman atau kondisi yang mereka alami, dan disertai dengan surat permohonan kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik untuk mendapatkan izin.

Kuesioner ini dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Data yang dikumpulkan melalui angket digunakan untuk menganalisis pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor. Dalam penelitian ini, data primer digunakan, yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui pengisian kuesioner oleh responden, dalam hal ini auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

#### E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi representasi dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Non Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sementara itu, teknik Purposive Sampling, menurut Sugiyono (2019) adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk memilih sampel yang relevan dengan penelitian.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Kriteria responden adalah akuntan publik yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, jenjang pendidikan minimal S1, dan posisi minimal sebagai akuntan publik senior, guna memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan dengan kinerja dan hasil kerja mereka. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada akuntan publik di



KAP. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$
$$n = \frac{N}{1 + N (0,5)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi penelitian

e = Sampling error (tingkat kesalahan sampel) yaitu 5% atau 0,05

Maka berdasarkan rumus slovin tersebut diperoleh sampel sebanyak .... dan dibulatkan menjadi .... orang (Responden).

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas serta uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dilakukan dengan melihat pola pada kurva penyebaran P-Plot yang dibandingkan dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini uji



normalitas menggunakan teknik uji P-Plot. Pada grafik P- Plot, ketentuan yang digunakan adalah:

- 1) Jika ada data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance di atas atau sama dengan 0,1 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Jika nilai tolerance  $> 1$  dan  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut:
  - a) Jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
  - b) Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Harlan (2018) regresi linier sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel: satu variabel independen (prediktor) dan satu variabel dependen (tergantung). Tujuan utama regresi linier sederhana adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Metode ini melibatkan pembuatan model matematis berupa garis lurus yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini kegunaan persamaan regresi sederhana adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Penerapan Etika Profesi terhadap Profesionalitas Akuntan Publik (variabel dependen). Menurut Sugiyono (2019), perhitungan regresi sederhana dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Profesionalitas Akuntan Publik (variabel dependen)

X = Penerapan Etika Profesi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (X)

e = kesalahan pengukuran (error)



### 3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini, berikut hipotesis yang digunakan:

1)  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y

2)  $H_1$  = Terdapat pengaruh X secara parsial terhadap Y

### 4. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen Ghozali (2016:97). Adapun, hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### (1) Kode Etik

(a)  $H_0 : b_1 = 0$  , artinya kode etik tidak berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik.

(b)  $H_a : b_1 > 0$  , artinya kode etik berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.

#### (2) SPAP

(a)  $H_0 : b_2 = 0$  , artinya SPAP tidak berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik.

(b)  $H_a : b_2 < 0$  , artinya SPAP berpengaruh positif. terhadap profesionalisme akuntan publik.



### (3) Audit Fee

- (a)  $H_0 : b_3 = 0$  , artinya audit fee tidak berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik.
- (b)  $H_a : b_3 > 0$  , artinya audit fee berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.

Oleh karena itu, kriteria pengambilan keputusan untuk uji statistik F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\text{Sig } t < 0,05$ , artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka tolak  $H_0$ .
- 2) Jika nilai  $\text{Sig } t > 0,05$ , artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka tidak tolak  $H_0$ .

## 5. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali (2018)). Uji F digunakan untuk melihat signifikansi model regresi, apakah model regresi layak digunakan.

Dalam penelitian ini, kriteria keputusan sebagai berikut :

- (1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  ,maka tolak  $H_0$  yang menunjukkan model regresi tersebut dapat digunakan.
- (2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  ,maka tidak tolak  $H_0$  yang menunjukkan model regresi tersebut tidak dapat digunakan.



## 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar

antara 0  $R^2 \leq 1$ . Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu

menunjukkan bahwa variabel independent dapat memberikan informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali 2021:147).

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.